



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

WIRDA KHUMAIRO

NIM. 11721202844

PROGRAM SI

JURUSAN HUKUM KELUARGA

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ **Pelaksanaan Ihdad Wanita Dalam Perkawinan Menurut Pandangan Masyarakat Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar** ” yang ditulis oleh:

Nama : Wirda Khumairo

NIM : 11721202844

Program Studi : Hukum Keluarga

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juni 2021

Pembimbing Skripsi

Hj. Mardiana, M.A
197404101990032001

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN *IHDAD* WANITA DALAM PERKAWINAN MENURUT PANDANGAN MASYARAKAT DESA ALAM PANJANG, KECAMATAN RUMBIO JAYA, KABUPATEN KAMPAR”**,
yang ditulis oleh:

Nama : **WIRDA KHUMAIRO**
NIM : 11721202844
Program Studi : Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 30 Juni 2021
Waktu : 08. 00 WIB
Tempat : DARING/Online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Juli 2021
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Wahidin, M.Ag

Sekretaris
Muslim, S.Ag, SH., M.Hum

Penguji I
Dr. Kasmidin, M.Ag

Penguji II
Dr.H.Akmal Abdul Munir, Lc, MA


.....

.....

.....

.....



Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum


Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag.
NIP. 19580712 1986031 005

ABSTRAK

Wirda Khumairo (2021) : Pelaksanaan *Ihdad* Wanita dalam Perkawinan menurut Pandangan Masyarakat Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya wanita setelah ditinggl mati oleh suaminya di Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar melakukan hal-hal yang dapat menarik perhatian laki-laki kepadanya, seperti keluar rumah, menggunakan wangi-wangian, berhias dan lain sebagainya. Sedangkan Islam sudah mengatur hal tersebut yaitu dalam fiqh munakahat. Menurut syari'at Islam, setiap wanita yang ditinggal wafat oleh suaminya maka wajib baginya untuk menjalankan *ihdad*. *Ihdad* yang dimaksud adalah meninggalkan hal-hal yang dapat menarik perhatian lawan jenis untuk melamar menikahinya, berlaku bagi wanita yang ditinggal wafat oleh suaminya selama masa *iddah* yaitu empat bulan sepuluh hari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan *ihdad* wanita pada masyarakat di Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap *ihdad* wanita dalam perkawinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan lebih rinci tentang pelaksanaan *ihdad* wanita pada masyarakat di Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap *ihdad* wanita dalam perkawinan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum sosiologis yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bertitik tolak pada data primer atau data yang diperoleh dari wawancara dan penyebaran angket kepada wanita yang pernah ditinggal mati oleh suaminya. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan *ihdad* di Desa Alam Panjang, rata-rata masyarakat desa ini tidak memahami akan kewajiban *ihdad*, ada yang memahami namun hanya sebahagian kecil saja. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan ilmu agama khususnya fiqh munakahat. Dengan demikian *ihdad* tidak akan terlaksana dengan baik dikalangan janda yang ditinggal mati oleh suaminya. Di desa memang ini tidak ada wanita yang dalam masa *iddah* kematian melaksanakan peminangan maupun pernikahan. Namun masih banyak sekali wanita-wanita melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syari'at *ihdad*. Sedangkan Fiqh munakahat sudah mengatur bahwa setiap wanita yang ditinggal wafat suaminya maka wajib baginya untuk melaksanakan *ihdad*.

Kata Kunci : Pelaksanaan *Ihdad*, Bagi Wanita, Dalam Perkawinan



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, penulis ucapkan kenadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta keberkahan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PELAKSANAAN IHDAD WANITA DALAM PERKAWINAN MENURUT PANDANGAN MASYARAKAT DESA ALAM PANJANG, KECAMATAN RUMBIO JAYA, KABUPATEN KAMPAR”**

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad Saw. yang merupakan seorang pejuang sejati yang telah membawa ummatnya dari kehidupan yang penuh kebodohan sampai kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia sebagaimana kita rasakan sekarang ini. Dengan penuh rasa syukur, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Mukhtar dan Ibunda tercinta Ernidawati, dan adik-adik saya, Isnain Khairi dan Wandu Haris, beserta seluruh keluarga saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral maupun moril serta selalu memberikan semangat do'a dan restu dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor UIN Suska Riau yang mempunyai andil besar dalam memberikan wawasan serta pandangan kedepan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hajar Hasan M. Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Heri Sunandar M.CL selaku wakil dekan I, Bapak Dr. Wahidin, M. Ag selaku wakil dekan II, dan Bapak Dr. H. Maghfirah, MA selaku wakil dekan III beserta seluruh civitas Akademik Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak H. Akmal Abdul Munir Lc., MA Selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga beserta Bapak Ade Fariz Fahrullah, M.Ag Selaku sekretaris Jurusan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hukum Keluarga yang selalu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di kampus UIN Suska Riau.

6. Ibu Hj. Mardiana, M.A yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga bisa diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.
7. Bapak Irfan Zulfikar, M. Ag selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing penulis dalam proses perkuliahan.
8. Bapak kepala perpustakaan Al-Jami'ah UIN Suska Riau beserta karyawan yang telah menyediakan buku-buku literature kepada penulis.
9. Bapak dosen, Ibu dosen, Saudara/i, kerabat dan teman-teman seperjuangan Hukum Keluarga angkatan 2017 yang telah menemani selama lebih kurang empat tahun, serta pihak yang memberikan jasa dan bantuan baik dalam bentuk moril maupun materil.

Terima kasih untuk waktu, dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan sehingga dapat menambah kekuatan di saat penulis mulai gundah. Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, penulis aturkan do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Pekanbaru, 8 Juni 2021

Penulis,

WIRDA KHUMAIRO

NIM. 11721202844

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	viv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	16
B. Letak Geografis dan Demografis	17
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Pengertian <i>Ihdad</i>	22
B. Dasar Hukum <i>Ihdad</i>	25
C. Hal-Hal yang Dilarang dalam <i>Berihdad</i>	30
D. <i>Ihdad</i> Wanita dalam Kompilasi Hukum Islam(KHI)	35
E. Tujuan <i>Ihdad</i>	37
F. Hikmah <i>Ihdad</i>	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan <i>ihdad</i> wanita dalam perkawinan di Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar	43
B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap <i>Ihdad</i> Wanita Dalam Perkawinan Menurut Padangan Masyarakat Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar.	60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Table II.1	Data Usia Penduduk Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar.....	18
Table II.2	Pekerjaan/Profesi.....	19
Table II.3	Sarana dan Prasarana.....	19
Table IV.1	Konsekuensi <i>Iddah</i> (<i>Ihdad</i>).....	52
Table IV.2	Pelaksanaan <i>Ihdad</i> di Kalangan Masyarakat Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar.....	55



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an menghormati perempuan sebagai manusia dan mengangkat derajat wanita agar sama dengan laki-laki. Sebelum Islam datang, sebagian masyarakat dari berbagai tingkat usia melanggar hak perempuan untuk mendapatkan ilmu agama dan bekerja. Bahkan mereka pun melarang perempuan pergi ke suatu tempat untuk beribadah atau menuntut ilmu dan pemaksaan terhadap perempuan untuk menikah dengan orang yang tidak disukainya dan mengurungnya di rumah.¹ Tetapi, fenomena itu terjadi saat tidak ada satu agamapun yang menyadari akan kemuliaan perempuan. Maka Islam datang untuk memuliakan perempuan saat tidak ada satu tempat pun di dunia yang mengetahui status perempuan merupakan salah satu isi risalah Nabi.

Di era kekinian, ilmu modern telah menyatakan bahwa spesialisasi dalam dunia kerja adalah tempat paling baik untuk mendongkrak profesionalitas dan produktifitas. Agama Islam juga menganjurkan umatnya untuk bekerja.² Bahkan pahalanya bisa lebih besar dari pada jihad di jalan Allah SWT. Dalam rangka mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan zaman, perempuan Islam Indonesia perlu memilih prioritas dan serentetan kewajiban dalam Islam, kondisi intelektual dan kondisi sosial ekonomi perlu mendapatkan prioritas utama agar seseorang dapat mencapai kualitas standar

¹ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Wanita*, (Bandung: Jabil, 2009), hal.8.

² Syaikh Fuad Shalih, *Menjadi Pengantin Sepanjang Masa*, (Solo: Aqwa Media Profetika, 2008), hal.373.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

terjamin dan terpenuhi hak-haknya dengan baik.³ Sehingga dengan demikian, perempuan Islam Indonesia dapat berperan pada masa kini dan masa mendatang dalam peradaban dunia modern untuk ikut mengisi pembangunan nasional dalam rangka pengabdian kepada AllahSwt.

Tanpa mengurangi eksistensinya, kiprah perempuan di ranah publik masih menjadi perbincangan. Hal ini tidak bisa terlepas dari produk-produk warisan kolonial yang menempatkan laki-laki di atas segalanya dalam setiap permasalahan. Kondisi ini didukung pula oleh adat ketimuran, dimana perempuan-perempuan diatur sedemikian rupa dalam kajian kitab-kitab klasik (kitab kuning). Salah satunya keberadaan perempuan (khususnya perempuan pekerja) yang ditinggal mati oleh suaminya, maka dia wajib melaksanakan *iddah* serta konsekuensinya, yakni *ihdad*, *iddah* merupakan masa penantian seorang perempuan sebelum menikah lagi, setelah bercerai dari suaminya atau setelah suaminya meninggal dunia.⁴ Para ulama sepakat bahwa wajib hukumnya melaksanakan *iddah* serta *ihdad*, bagi perempuan yang diceraikan atau ditinggal mati suaminya, yang tujuannya agar melihat kondisi perempuan dalam keadaan hamil atau tidak.⁵

Perempuan yang suaminya meninggal dunia, *iddahnya* empat bulan sepuluh hari. Di samping perempuan yang ber-*iddah*, seorang perempuan yang ditinggal suaminya juga harus melaksanakan *ihdad*. *Ihdad* merupakan suatu kondisi seorang isteri harus menahan diri atau berkabung selama empat bulan

³Ali Yafie, *Menggagas Fiqh Sosial*, (Bandung: Mizan, 1995), hal.19.

⁴Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah VIII*, Terj. Moh. Talib, (Bandung: al-Ma'arif, 1990), hal. 140.

⁵Slamet Abidin, Aminuddin, *Fiqh Munakahat II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 121.

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sepuluh hari. Selama masa itu, isteri hendaknya menyatakan dukanya dengan tidak berhias, dengan tidak memakai parfum, tidak bercelak mata dan tidak boleh keluar rumah. Cara ini ditentukan untuk menghormati kematian suami. Apabila masa *iddah* telah habis, maka tidak ada larangan untuk berhias diri, melakukan pinangan, bahkan melangsungkan akad nikah.⁶ Dilarang memakai perhiasan yang dapat menarik perhatian laki-laki kepadanya, seperti perhiasan, intan dan celak. Dengan hal-hal yang harus di jauhi oleh perempuan yang ber*ihdad* adalah saling berdekatan yaitu perempuan yang sedang dalam masa *ihdad* tidak diperbolehkan berhubungan dengan laki-laki, dan melakukan semua perkara yang dapat menarik perhatian kaum lelaki kepadanya.⁷

Hal yang mendorong jumhur fuqaha untuk mewajibkan *ihdad*, secara garis besar didasarkan pada hadits shahih yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah r.a. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ حَمِيدِ بْنِ نَافِعٍ عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهَا أَخْبَرْتُهُ هَذِهِ إِلَّا حَدِيثَ الثَّلَاثَةِ قَالَ قَالَتْ زَيْنَبُ دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوْفِّي أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ فَدَعَتْ أُمَّ حَبِيبَةَ بِطَيْبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ خُلُوقٌ أَوْ غَيْرُهُ فَدَهَنْتُ مِنْهُ جَارِيَةً ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضِيهَا ثُمَّ قَلَّتْ وَاللَّهِ مَا لِيَ بِالطَّيِّبِ مِنْ حَاجَةٍ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمَنْرِ: لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُحْدُ عَلَى مِثْلِ فَوْقِ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا قَلَّتْ زَيْنَبُ ثُمَّ دَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ تَيْحَنٍ حِينَ تُوْفِّي أَخُوهَا فَدَعَتْ بِطَيْبٍ فَمَسَّتْ مِنْهُ ثُمَّ قَلَّتْ: وَاللَّهِ مَا لِيَ بِالطَّيِّبِ

⁶ Sayyid Sabiq, *Op.cit* hal 144.

⁷ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat*, (Depok: PT.Raja Grafindo, 2014), hal.245

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مِنْ حَاجَةٍ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمَنِرِ لَا يَجِلُّ
الْإِمْرَأَةُ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ لِآخِرٍ تُحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجِ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ
وَ عَشْرًا قَلْتُ زَيْنَبُ سَمِعَتْ أُمِّي سَلَمَةَ تَقُولُ جَاءَتْ امْرَأَةً إِلَّا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ عَنْهَا زَوْجُهَا أَفَنَكَحُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ يَا رَسُولَ
اللَّهِ إِنْ ابْنَتِي تَوَفَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا كُلَّ ذَلِكَ يَقُولُ لَا) ثُمَّ قَالَ هُنَا هِيَ
أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَ عَشْرٌ وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ
قَالَ حَمِيدٌ فَقُلْتُ لَزَيْنَبُ وَمَا تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ؟ فَقُلْتُ لَزَيْنَبُ كَانَتْ
الْمَرْأَةُ إِذَا تُوفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا دَخَلَتْ حَفْشًا وَ لَبَسَتْ شَرَّ سِيَاهَا وَ لَمْ تَمَسَّ طِينًا وَلَا
شَيْئًا حَتَّى تَمُرَّ سَنَةٌ ثُمَّ تُتَيَّ بِدَائِيَةِ حِمَارٍ أَوْ شَاةٍ أَوْ طَيْرٍ فَتَقْتَضُ بِهِ فَقَلَمًا تَقْتَضُ بِشَيْئٍ
إِلَّا مَاتَ ثُمَّ تَخْرُجُ فَتُعْطَى بَعْرَةً فَتَرْمِي بِهَا ثُمَّ تُرَاجِعُ بَعْدَ مَا شَاءَتْ مِنْ طِينٍ أَوْ غَيْرِهِ
(راوه مسلم)

Artinya: "Telah menceritakan padaku Yahya bin Yahya beliau berkata akan membaca dihadapan Malik, dari Abdullah bin Abi Bakar, dari Humaid bin Nafi' dari Zainab binti Abi Salamah, dia memberi 3 berita kepada Humaid, Zainab berkata, aku masuk ke kediaman Ummi Habibah, isteri Nabi S.A.W, ketika ayahnya yang bernama Sufyan meninggal dunia, Ummu Habibah memakai wangi-wangian berwarna kuning, kemudian terdapat seorang gadis memakai minyak dan Ummu Habibah menghalangi untuk memakainya, kemudian Ummu Habibah berkata, demi allah, aku tidak memakai wangi-wangian pada suatu hajat, tidak lain ketika aku mendengar Rasulullah bersabda ketika di atas mimbar, "tidak boleh seorang perempuan yang beriman ada Allah dan hari akhir, yang berihdad atas kematian seseorang, di atas tiga hari kecuali karena kematian suaminya, selama empat bulan sepuluh hari, kemudiain Zainab berkata, kemudian aku berkata kepada Zainab Putri Jakhsyin ketika saudara laki-laknya meninggal kemudian memakai wangi-wangian, dan mennyentuhnya kemudian berkata demi Allah, aku tidak memakai wangi-wangian pada suatu hajat, tidak lain ketika aku mendengar Rasulullah bersabda ketika di atas mimbar, "tidak boleh seorang perempuan yang beriman pada Allah dan hari akhir, yang berihdad atas kematian seseorang, di atas tiga hari kecuali karena kematian suaminya selama empat bulan sepuluh hari kemudian Zainab berkata aku mendengar Ummu Salamah berkata seorang perempuan mendatangi Rasul kemudian berkata ya Rasulullah, sesungguhnya anak perempuanku ditinggal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mati oleh suaminya, sedangkan ia mengeluh karena sakit pada kedua matanya, bolehkah ia mencelaki kedua matanya? Rasulullah menjawab: Tidak boleh (2x) atau (3x) yang pada masing-masingnya beliau menyatakan tidak boleh. Kemudian beliau berkata: sesungguhnya iddahnya ialah empat bulan sepuluh hari, dan sesungguhnya dahulu ada seorang diantara kamu yang berihdad selama satu tahun penuh. Humaid berkata aku bertanya pada Zainab, dan apakah yang dimaksud dari berihdad selama satu tahun penuh, kemudian Zainab menjawab, bahwa dahulu terdapat seorang perempuan ketika ditinggal mati suaminya, dia masuk kerumah kecilnya dan memakai sandal yang lusuh dan tidak memakai wangi-wangian dan tidak memakai apapun hingga melalui satu tahun.” (H.R. Muslim)⁸

Berpegang dengan pendapat yang mengatakan bahwa *berihdad* itu wajib hukumnya. Atas dasar hadits tersebut, beliau juga mengatakan bahwa syarat untuk *berihdad* adalah iman, sehingga hal itu menunjukkan bahwa *ihdad* juga merupakan suatu ibadah.⁹ *Ihdad* dimaksudkan untuk mencegah pandangan kaum lelaki selama masa *iddah* perempuan, dan demikian pula untuk mencegah perempuan dari memandang kaum lelaki. Hal ini dilakukan dalam rangka menutup jalan kerusakan (*saddal-dzari'ah*).

Dengan kondisi zaman seperti saat ini, jelas akan menjadi problematika ketika perempuan yang harus bekerja di luar untuk menghidupi keluarganya, namun ia memiliki keterbatasan waktu untuk bekerja karena melaksanakan kewajibannya *berihdad* setelah ditinggal mati oleh suaminya.

Untuk itu penulis memerlukan pemahaman dengan sebuah analisis gender yang dijadikan sebagai pisau analisis untuk memahami persoalan tersebut.

Islam mengakomodir berbagai bidang perilaku manusia, baik bidang ibadah maupun *mu'amalah* yang termasuk di dalamnya perilaku moral, interaksi

⁸ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Penerjemah: Darwis, dkk, Jilid 7, (Jakarta Timur: Darus Sunnah Pers, 2013), hal.376.

⁹ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal.305.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sosial, dan perkembangan komunitas dalam masyarakat, sehingga seseorang perlu mendiskusikan dua hal secara matang, yakni aturan dalam aturan hukum Islam dan merupakan ketentuan-ketentuan hukum berkaitan dengan keberadaan umat Islam di Indonesia yang memfasilitasi umat muslim di Indonesia.

Membincang tentang *ihdad* perempuan dengan menggunakan analisis gender setidaknya menjadikan pokokpikiran seseorang terhadap posisi kaum perempuan yang eksis di ranah publik dengan sebuah asumsi, apakah figur seorang perempuan akan berubah dari ketentuan terdahulu, yang dilatarbelakangi oleh budaya masyarakat yang tidak begitu mempopulerasikan kiprah perempuan atau figur seorang perempuan akan berubah dengan munculnya pergeseran budaya serta kiprah perempuan yang telah di perjuangkan oleh beberapakalangan. Sekaligus pada zaman modern ini, perempuan pun pada kenyataannya harus hidup dengan kondisi berbeda, di mana seorang perempuan banyak mendominasi dunia kerja ataupun paling tidak minimal perempuan di era modern banyak yang eksis di ranah publik untuk dapat memenuhi kebutuhan kesehariannya, baik keluarga dan saudara, terlebih ketika perempuan ditinggal mati oleh suaminya maka tentu saja bagi perempuan tersebut akan mendapatkan tugas ganda dalam keluarganya.¹⁰

Dari sini telah jelas bahwa perempuan saat ini membutuhkan banyak pertimbangan hukum, terutama pada masa seorang perempuan harus menyelesaikan tugasnya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus

¹⁰ Huzaemah Tahido Yanggo, *Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hal.151.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada saat itu perempuan tersebut harus melakukan *ihdad* dan *iddah*. Dimana dalam masa *ihdad* seorang perempuan tidak diperkenankan bersolek dan berhias terlalu berlebihan, sehingga dalam menyikapi kesenjangan sosial antara laki-laki dan perempuan dalam persoalan *ihdad*, maka kaum perempuan yang saat ini tidak lagi menjadi figur yang aktif pada wilayah domestik saja, maka diperlukan sekali membincang posisi kaum perempuan dalam Islam.

Menyikapi tentang posisi-posisi perempuan dalam Islam termasuk hak dan kewajibannya dengan analisis gender, dengan mengelompokkan menjadi dua antara lain: *Pertama*, sistem hubungan laki-laki dan perempuan di masyarakat saat ini telah sesuai dengan ajaran Islam, yang oleh karenanya tidak perlu di emansipasikan lagi pada kelompok ini, dengan menghendaki adanya *status quo* dan menolak mempermasalahkan posisi kaum perempuan. Pada golongan ini, sering kali disebut sebagai kelompok yang menikmati keuntungan sistem dan struktur hubungan laki-laki dan perempuan. *Kedua*, adalah kelompok yang menganggap kaum muslimah saat ini adalah tidak termasuk atau tidak dapat dikatakan diikutkan pada wilayah kelompok yang diskriminatif dan dari pemahaman ini, mengkategorisasikan kaum muslimah sebagai korban suatu penafsiran sepihak dan dikonstruksi melalui budaya dan syariat dan dalam ranah ini, posisi kaum muslimah dalam realitanya di masyarakat saat ini kurang mendapatkan respon positif oleh sebuah struktur dan sistem gender.¹¹

¹¹ Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang: UB Perss, 2017), hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Oleh karena itu, perlu menelaah dan memperhatikan antara ketetapan hukum dan kebutuhan sosial dalam wilayah hak-hak perempuan yang banyak kalangan menganggap perempuan telah terisolasi dengan ketetapan hukum tersebut. Maka penulis merasa perlu menelaah kembali bagaimana posisi perempuan ketika terbelit hukum yang kemudian seorang perempuan tidak dapat merealisasikan kembali hak serta kewajibannya terutama dalam wilayah hukum *ihdad*, yang merupakan tradisi hukum tetap bahwa seorang perempuan yang ditinggal mati suaminya secara otomatis terkena hukum ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PELAKSANAAN *IHDAD* WANITA DALAM PERKAWINAN MENURUT PANDANGAN MASYARAKAT DESA ALAM PANJANG, KECAMATAN RUMBIO JAYA, KABUPATEN KAMPAR”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang diinginkan dan tepat, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada pelaksanaan *ihdad* wanita menurut hukum Islam pada masyarakat di Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka timbul beberapa permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Bagaimana pelaksanaan *ihdad* wanita pada masyarakat di Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap *ihdad* wanita dalam perkawinan menurut pandangan masyarakat Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pelaksanaan *ihdad* pada masyarakat Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar sudah melakukan *ihdad*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap *ihdad* wanita dalam perkawinan menurut pandangan masyarakat Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar.

Adapun manfaat penelitian ini dibagi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian dapat menjadi sumbangan pikiran dalam memperkaya wawasan konsep *ihdad*.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pembaca dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang dimanfaatkan untuk memecahkan masalah *ihdad* yang ada dimasyarakat.

E. Metode Penelitian

Untuk memperoleh penelitian yang baik serta untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah penelitian ini, maka penulis menggunakan metodologi sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sumber data dari wanita-wanita yang ditinggal mati suaminya (janda) di Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan oleh penulis dalam rumusan masalah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan atau berlokasi di Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis menemukan ketidak sesuaian antara praktek *ihdad* yang terjadi di Desa tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti permasalahan tersebut.

3. Subjek dan Objek

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah wanita-wanita yang di tinggal mati oleh suaminya di Desa Alam Panjang , Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemahaman *ihdad* wanita dalam perkawinan masyarakat Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar.

4. Populasi dan Sampel

Adapun populasi penelitian ini adalah janda-janda yang sering keluar rumah untuk bekerja atau keperluan lainnya, yaitu janda yang berusia antara 18-70 tahun yang berada di Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar. Populasi janda yang ada di desa tersebut berjumlah 67 orang. Dari populasi yang ada penulis akan mengambil 40 orang sebagai sampel. Dalam pengambilan sampel ini, penulis menggunakan metode purposive sampling yaitu memilih orang-orang tertentu yang dianggap mewakili populasi.

5. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada tiga sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini adalah observasi dan wawancara secara langsung dengan wanita-wanita yang ditinggal mati suaminya di Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dibuat dan merupakan pendukung dari sumber utama dan bersifat tidak langsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber data sekunder ini diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya adalah :

- 1) Fiqh Wanita
 - 2) Fiqh Munakahat
 - 3) Fiqh Sunnah
- c. Sumber Data Tersier

Data tersier adalah bahan hukum yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer dan sekunder, seperti kamus, ensiklopedia dan buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan dan penyelidikan terhadap kejadian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Observasi digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap janda-janda yang berada di Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar untuk mendapatkan secara nyata tentang permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung oleh penulis dengan subjek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian. Wawancara ini akan dilakukan penulis kepada 12 orang sampel penelitian.

3. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tertulis, berupa daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan seputar penelitian. Angket tersebut akan di berikan kepada 28 orang sampel dari penelitian ini.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu penulisan dan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Buku-buku yang dimaksudkan adalah buku-buku yang berkaitan dengan *ihdad*.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan terbentuk dokumentasi serta mengumpulkan data-data yang ada dalam penelitian.¹²

6. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penganalisaan dan digambarkan dalam bentuk uraian.

7. Teknik Penulisan

Setelah data diperoleh, maka data tersebut akan ditulis dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

¹² Amzie, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), Cet ke-1, hal, 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Deskriptif analitis, yaitu suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara mendetil data yang diperoleh untuk selanjutnya dianalisis.
- b. Yuridis sosiologis, hukum yang menggunakan data primer atau data yang diambil langsung dari masyarakat melalui penelitian lapangan.
- c. Deduktif, yaitu memaparkan secara umum terlebih dahulu kemudian dihubungkan dengan bagian-bagian yang khusus.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisi latar belakang, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Siklus tentang Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar yaitu Profil lokasi penelitian yang berisikan geografis dan demografis, pekerjaan, pendidikan, dan adat istiadat.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Landasan teori ini berisi tinjauan umum tentang *ihdad* yaitu pengertian *ihdad*, dasar hukum *ihdad*, hal-hal yang dilarang dalam menjalankan *ihdad*, *ihdad* dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI), tujuan *ihdad* dan hikmah *ihdad*.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pembahasan ini berisi tentang hasil penelitian dan jawaban dari masalah, yaitu: Pelaksanaan *ihdad* wanita dalam perkawinan di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, Tinjauan Hukum Islam terhadap *ihdad* wanita dalam perkawinan menurut pandangan masyarakat Desa Alam Panjang , Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari bab-bab sebelumnya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaan.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

Desa Alam Panjang adalah salah satu nama wilayah di Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar yang menurut beberapa tokoh masyarakat dikenal karena wilayahnya yang sangat panjang. Desa Alam Panjang mulai terbentuk pada tahun 1978 yang awalnya berinduk pada desa Rumbio, Kecamatan Kampar yang dikepalai oleh wali muda yang bernama Hamid, dimana saat itu jumlah penduduknya berkisar 365 kepala keluarga (KK). Dari sisi orbitasi dari pusat pemerintahan tidak terlalu jauh, sekitar 45 Km dari ibu Kota Provinsi Riau, Pekanbaru, dan 15 Km dari Kabupaten Kampar dan 5 Km dari ibu kota kecamatan. Pada tahun 1979 Kepala Desa Alam Panjang dijabat oleh Abdul Karim. Pada masa pemerintahannya ini kegiatan desa banyak digunakan untuk menata kelembagaan kelompok masyarakat yang masih bersifat sederhana. Dimulai dari pembagian regu yang nantinya berkembang menjadi Dusun dan penetapan kelompok pertanian dan perkebunan.¹³

Selanjutnya setelah habis masa priode Abdul Karim, masyarakat Desa Alam Panjang memilih pemimpin baru pada tahun 1985 yang bernama H. Dailami, pemilihan kepala desa dilakukan secara langsung yang diikuti oleh dua orang calon. Selanjutnya pada tahun 1991, masyarakat Alam Panjang untuk keduakalinya melakukan pemilihan kepala Desa secara langsung. Pada saat itu pemilihan dimenangkan oleh H. Thamrin Jamil. Pemerintahan H.

¹³Catatan Tokoh “Desa Mawar Alam Panjang itu”(http://www.suluhriau.com/) 20 Februari 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Thamrin berlangsung hingga tahun 2007. Dan pada masa ini pemerintahan fokus pada pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur serta perkebunan yang mana dampak positifnya terlihat hingga sekarang.¹⁴

B. Letak Geografis dan Demografis

1. Letak Geografis

Desa Alam Panjang terletak di wilayah Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bukit Teratai, Kecamatan Rumbi Jaya.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Padang Mutung (Sungai Kampar), Kecamatan Kampar.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pulau Birandang, kecamatan Kampa.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pulau Payung, Kecamatan Rumbio Jaya.

Luas wilayah Desa 36 Km² adalah 3600 Ha dimana 70% berupa daratan dan 30% berupa lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan. Iklim Desa Alampanjang adalah iklim kemarau dan penghujan, dimana hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap pola pertanian yang ada di Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya.¹⁵

¹⁴Hasan Basri Jamil, BA., Wawancara pribadi dengan tokoh masyarakat (13 Januari 2021)

¹⁵Dokumentasi Kantor Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Keadaan Sosial Ekonomi

Penduduk Desa Alam Panjang merupakan penduduk asli, dan hanya sebagian kecil penduduk pendatang, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Alam Panjang. Desa Alam Panjang mempunyai penduduk sebanyak 3.550 jiwa, yang terdiri dari 1.892 jiwa laki-laki dan 1.658 jiwa perempuan dan 1.028 Kartu Keluarga (KK) yang terbagi menjadi lima dusun, dengan rincinya sebagai berikut:

Table II.1
Data Usia Penduduk Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar

NO	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	0 sd 9	350	265	615
2	10 sd 14	119	122	241
3	15 sd 19	143	127	270
4	20 sd 29	386	282	668
5	30 sd 39	264	246	510
6	40 sd 49	234	171	405
7	50 sd 59	209	189	398
8	60 sd 69	138	149	287
9	70 sd 74	33	58	91
10	>75	16	49	65

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Desa ALam Panjang, Tahun 2021

Karena Desa Alam Panjang merupakan Desa pertanian dan perkebunan, maka sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun, sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table II.2
Pekerjaan/profesi

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	Petani	1580
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	105
3	Buruh Tani/Buruh Nelayan	87
4	Buruh Pabrik	85
5	Pegawai Swasta	103
6	Wiraswasta/Pedagang	103
7	TNI/POLRI	6
8	Dokter	2
9	Bidan/Perawat	47

Dokumentasi Kantor Desa Alam Panjang, Tahun 2021

Penggunaan tanah di Desa Alam Panjang sebagian besar diperuntukan pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya adalah pemukiman warga dan bangunan fasilitas-fasilitas lainnya.

3. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana Desa Alam Panjang secara garis besar adalah:

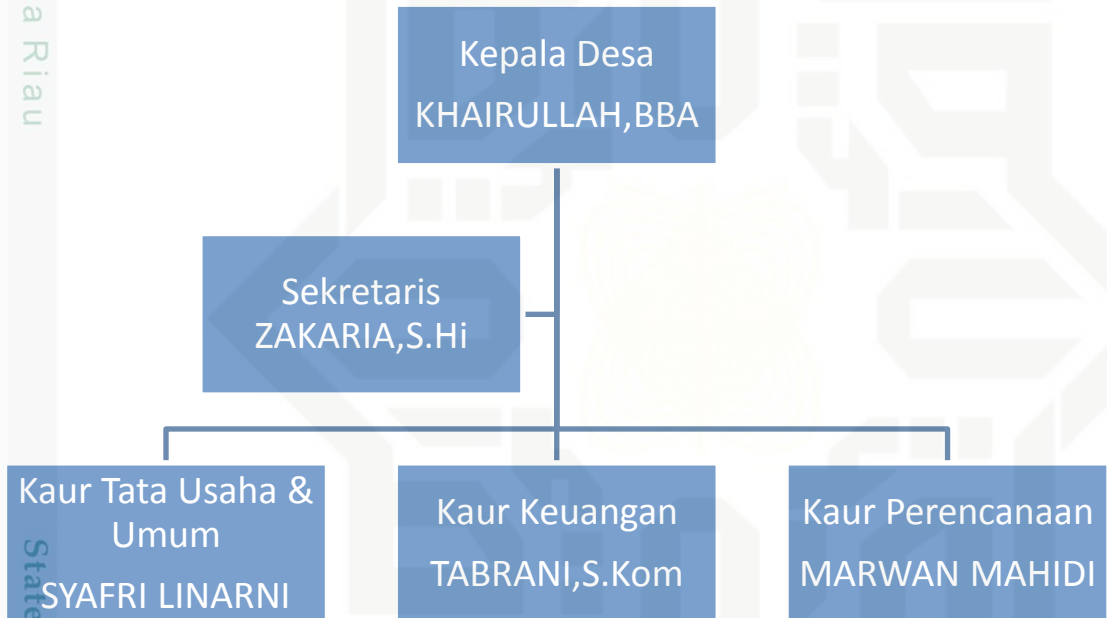
Table II.3
Sarana dan Prasarana

NO	SARANA DAN PRASARANA	VOLUME	KETERANGAN
1	Kantor Desa	1	
2	Puskesmas Pembantu	1	
3	Mesjid	5	
4	Mushallah	12	
5	Taman Kanak-Kanak	2	
6	SD/Sederajat	5	
7	SMP/Sederajat	1	
8	SMA/Sederajat	1	
9	Madrasah Diniyah Awaliyah	4	
10	Ma'had Tahfidz	2	
11	Aula Desa	1	
12	Perpustakaan	1	
13	Pasar	1	
14	Sumur Bor	2	
15	Badan Usaha Milik Desa	1	
16	Pemancar Jaringan	1	

Dokumentasi Kantor Desa Alam Panjang, Tahun 2021

4. Kondisi Pemerintahan Desa

Pembagian wilayah Desa Alam Panjang dibagi menjadi lima dusun, dan setiap dusun memiliki wilayah khusus dan dikepalai oleh kepala dusun. Struktur organisasi Desa Alam Panjang menganut sistem kelembagaan pemerintah desa dengan pola minimal, sebagai berikut:

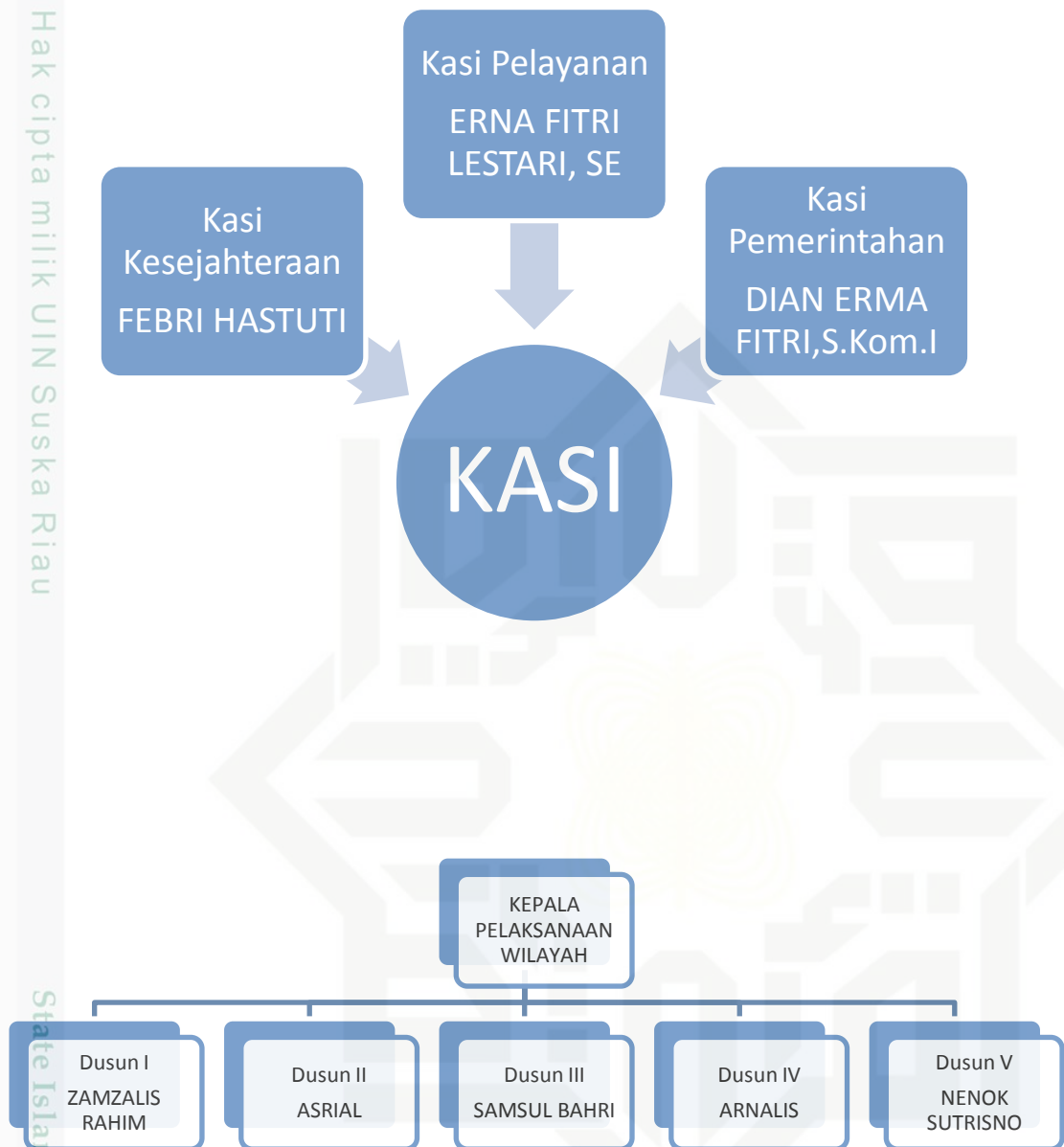


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

LANDASAN TEORI

Menurut pendapat fuqaha' berkenaan dengan masalah *ihdad*, menurut Imam Maliki berpendapat bahwa tidak ada *ihdad* kecuali pada iddah kematian suami, karena intinya, *ihdad* itu dimaksudkan untuk menampakan kesedihan dan kedukaan atas kematian suaminya, dan bukan untuk bersedih akibat ditalak suaminya. Dan *ihdad* untuk selain kematian suami ini sama sekali tidak pernah dikerjakan oleh kaum wanita muslim pada masa Nabi dan masa sahabat. Imam Abu Hanifah dan Ast-Tsauri berpendapat bahwa *ihdad* pada iddah karena talak ba'in wajib hukumnya. Sedangkan menurut Imam Syafi'i, maka ia hanya menganggap berihdad bagi wanita yang ditalak tidak diwajibkan.¹⁶

A. Pengertian *Ihdad*

Ihdad berasal dari kata *ahadda*, atau bisa juga disebut *al-hidad* yang diambil dari kata *hadda*. Secara etimologis ihdad berarti *al-man'u* (cegahan atau larangan). Sedangkan menurut Abdul Mujib dkk, *ihdad* adalah masa berkabung bagi seorang istri yang ditinggal mati oleh suaminya.¹⁷ Definisi *ihdad* secara terminologis adalah hendaknya wanita yang ditinggal mati oleh suaminya itu tidak bersolek atau menggunakan sesuatu yang bisa menarik perhatian orang lain untuk melihat dirinya dan menjadi terpicat. Maka dari itu seorang wanita yang ditinggal mati oleh suaminya dituntut untuk tidak berhias selama dalam *iddah* sebagai pernyataan ikut serta belasungkawa atas

¹⁶ Ibnu Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid fi Nihayah al-Muqtashid*, Juz 2, (Beirut: Dar al-Fikr, 1990), hal. 92-93

¹⁷ Tihami, *Op.cit*, hal. 342

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kematian suaminya. Sayyid Sabiq menyatakan bahwa wanita yang kematian suaminya wajib atasnya ber*ihdad* selama dalam masa *iddah*.¹⁸

Ali As-Salusi, dalam hal ini mengemukakan definisi *ihdad* sebagai berikut, “Diantara makna *ihdad* secara etimologis adalah mencegah, dan diantara pencegahannya tersebut adalah pencegahan seorang perempuan dari bersolek, dan termasuk dalam kategori makna *ihdad* secara bahasa adalah menjelaskan kesedihan, adapun *ihdad* menurut terminologis adalah pencegahan atau menjaganya seorang perempuan dari bersolek dan termasuk dalam makna *ihdad* adalah suatu masa tertentu diantara masa-masa yang dikhususkan, begitu juga diantara makna *ihdad* adalah mencegahnya seorang perempuan dari tempat tinggal yang bukan tempat tinggalnya.”¹⁹

Secara definif dalam beberapa kitab fikih, *ihdad* adalah menjauhi sesuatu yang dapat menggoda laki-laki kepadanya selama menjalani masa *iddah*.²⁰ Sedangkan menurut pengertian syara’ menurut Hafiz Al-Anshary, *ihdad* adalah meninggalkan pemakaian pakaian yang dicelup warna yang dimaksudkan untuk perhiasan, sekalipun pencelupan itu dilakukan sebelum kain tersebut ditenun, atau kain itu menjadi kasar atau kesat (setelah dicelup).²¹

Menurut Ibnu Katsir berkabung itu adalah suatu ungkapan, yang intinya adalah tidak berhias dengan wangi-wangian dan tidak memakai

¹⁸ Sayyid Sabiq, *Fikih sunnah IV*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), hal.287

¹⁹ Ali Al-Salusi, (guru besar kuliyyah al-Syari’ah wa al-Ushul Universitas Qatar), *Musu’ah al-qadzaya al-Fiqhiyah al-Ma’asharah*, al-Maktabah al-Syamilah, (Maktabah Dar al-Qur’an Qatar, Cet 7, Juz II, 2002), hal. 72

²⁰ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.320

²¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pakaian dan perhiasan yang bisa menarik laki-laki. Berkabung itu wajib bagi wanita yang kematian suami.²² Sedangkan Wahbah Al-Zuhaili dalam sebuah buku mengatakan bahwa *ihdad* adalah meninggalkan harum-haruman, perhiasan, celak mata dan minyak, baik minyak yang mengharamkan ataupun yang tidak.²³

Menurut Ibnu Dusturiyah dalam buku yang tulis oleh Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah mengatakan arti *ihdad* adalah larangan berhias dan memakai wewangian, seperti larangan pemberian hukuman terhadap perbuatan maksiat.²⁴ Sedangkan dalam kitab *Fathul Mu'in bi Syarhil Qurrotil Aini* karya Syaikh Zainuddin Abdul Aziz Al-Malibary yang diterjemahkan oleh Ali Sa'ad memberikan definisi kepada *ihdad* yaitu:

إِلَّا حَدَادُ الْوَاجِبِ عَلَى الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا وَلَوْ صَغِيرَةً تَرَكَ لِبِسَ مَسْبُوعٍ لَزِينَةٍ وَأَنْ
خَشَنَ وَيُبَاحُ إِبْرَيْسِمٌ لَمْ يَصْبَغْ

Ihdad wajib dilakukan oleh istri yang ditinggal mati oleh suaminya sekalipun masih kecil, yakni dengan meninggalkan pakaian yang berwarna sebagai perhiasan sekalipun itu kain kasar dan diperbolehkan memakai kain *Ibraisim* yang tidak diwenter.²⁵

Dalam kitab *Fathul Qarib* karya Al-Imam Asy-Syekh Muhammad bin Qasim Al-Ghazy dijelaskan mengenai *ihdad* yaitu:

²² Muhammad Ali As-shobuni, *Rowai'ul Bayan Tafsirul Ayatil Ahkam Minalqur'an*, (Bandung, AL-Ma'ruf, 2001) hal.286

²³ Tihami, *Op.cit*, hal.343

²⁴ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqh Wanita Edisi Lengkap*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hal.446

²⁵ Aliy Sa'ad, *Terjemah Fathul Mu'in*, (Kudus: Menara Kudus, 1980), hal.179

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

وَشَرَعًا (الْإِمْتِنَاعُ مِنَ الزَّيْنَةِ) بِتَرْكِ لِبْسٍ مَصْبُوغٍ يُقْصَدُ بِهِ زَيْنَةُ كَثُوبٍ أَصْفَرٍ أَوْ أَحْمَرَ
وَيُبَاحُ غَيْرُ الْمَصْبُوغِ مِنْ قُطْنٍ وَصُوفٍ وَكَتَّانٍ وَابْرِيسِمٍ وَمَسْبُوغٍ لَا يُقْصَدُ لَزِينَةٍ
“Menurut istilah adalah menahan diri dari berhias, dengan tidak
memakai pakaian berwarna yang bertujuan untuk berhias, misalnya pakaian
yang berwarna kuning atau merah. Diperbolehkan memakai pakaian yang
terbuat dari kapas, bulu, serat dan sutra warna yang tidak bertujuan untuk
berhias dan yang lain ditutupi pakainan. Juga hendaknya meninggalkan
memakai perhiasan, baik emas, mutiara ataupun yang sejenisnya, meskipun
perhiasan itu berupa cincin.”²⁶

Ihdad adalah meninggalkan pakaian yang dicelup (warna-warni), baik
pakaian, wangi-wangian, minyak rambut, atau sipat mata dengan tujuan
berhias kecuali di malam hari bila dibutuhkan. Dan meninggalkan berpacar
dengan *hinna*’ atau *waros* pada muka, kedua tangan dan kaki dan bukan pada
anggota

Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan,
bahawa *ihdad* menurut bahasa adalah batasan-batasan. Sedangkan menurut
istilah *ihdad* adalah meninggalkan hal-hal yang dapat menarik perhatian lawan
jenis untuk melamar atau menikahinya berlaku bagi wanita yang ditinggal
mati oleh suaminya selama masa *iddah* yakni empat bulan sepuluh hari.

B. Dasar Hukum *Ihdad*

Para imam mazhab sepakat atas wajibnya wanita yang ditinggal mati
oleh suaminya untuk melakukan *ihdad*(berkabung), baik wanita yang sudah

²⁶ Al-Habib Muhammad bin Salim bin Hafizh, *Al-Miftahu Libabin Nikah*, Penerjemah: S. Alwi bin Isa As-Seggaf, (Cahaya Ilmu, 2018), hal. 86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berusia lanjut maupun masih kecil, muslimah maupun non-muslimah, kecuali mazhab hanafi. Mazhab ini mengatakan bahwa wanita *dzimmi* dan yang masih kecil tidak harus menjalani *ihdad*. Sebab mereka adalah orang-orang yang tidak dikenai kewajiban (*mukallaf*).²⁷ Ulama bersepakat terhadap kewajiban *ihdad* atas seorang wanita pada masa meninggal suaminya, yakni dari pernikahan yang sah, meskipun seorang perempuan belum *didukhuldan* meninggal dalam masa perkawinannya.

Berihdad atas kematian suami wajib dijalani seorang istri selama empat bulan sepuluh hari. Demikian pendapat mayoritas ulama bahkan hampir seluruh mereka kecuali Hasan al-Bashri dan Asy-Sya'bi sepakat pendapatnya mengatakan bahwa *ihdad* hukumnya sunnah bagi wanita muslimah yang merdeka, selama masa iddah kematian suaminya.

Adapun landasan hukum diisyaratkannya *ihdad* ada sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا
فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Dan orang-orang yang mati di antara kamu serta meninggalkan istri-istri hendaklah mereka (istri-istri) menunggu empat bulan sepuluh hari. Kemudian apabila telah sampai (akhir) idah mereka, maka tidak ada dosa bagimu mengenai apa yang mereka lakukan terhadap diri mereka menurut cara yang patut. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah:234).²⁸

²⁷ Muhammad Jawwad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, (Jakarta: Lentera, 2007), hal. 471

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005, hal. QS.[2]:234)

Sabda Rasulullah Saw:

لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُوِّمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ

Artinya: “Tidak halal bagi wanita yang beriman kepada Allah dan Hari kiamat untuk berihdad, kecuali karena ditinggal mati oleh suaminya.”

لَا تُحِدُّ مَرْأَةٌ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا وَلَا تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوعًا إِلَّا ثَوْبَ عَصَبٍ وَلَا تَكْتَحِلُ وَلَا تَمَسُّ طَيِّبًا إِلَّا إِذَا طَهَّرَتْ بُذَّةً مِنْ قُسْطٍ أَوْ أَظْفَارٍ

Artinya: “Seorang wanita tidak boleh berihdad karena kematian lebih dari tiga hari, kecuali karena kematian suami, maka ia berihdad selama empat bulan sepuluh hari. Janganlah wanita itu memakai pakaian berwarna kecuali baju lurik, jangan menggunakan celak mata (pewarna bulu mata atau alis) dan memakai harum-haruman, jangan memakai inai (pemerah kuku) dan menyisir rambut, kecuali jika ia baru saja suci dari haid, maka bolehlah ia mengambil sepotong kayu wangi (di bolehkan memakai wewangian disaat mandi dan menyucikan diri dari haid tersebut agar hilang baunya).”

وَلَا تَمَسُّ طَيِّبًا إِلَّا أَذَى طُحْرَهَا إِذَا طَهَّرَتْ بُذَّةً مِنْ قُسْطٍ وَ أَظْفَارٍ

Artinya: “Dan janganlah ia menyentuh wangi-wangian kecuali di saat dekat dengan waktu sucinya, ketika suci dia boleh memakai sedikit qusth dan azhfar”.²⁹

Hal yang mendorong jumhur fuqaha untuk mewajibkan ihdad, secara garis besar didasarkan pada hadits shahih yang diriwayatkan oleh Ummu

Salamah r.a. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ حَمِيدُ بْنُ نَافِعٍ عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ هَذِهِ إِلَّا حَدِيثَ الثَّلَاثَةِ قَالَ قَالَتْ زَيْنَبُ دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُؤْوِي أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ

²⁹Abdul Qadir Syaibah al-Hamd, *Fiqhul Islam Syarah Bulughol Marram*, Jilid 8, Penerjemah: Izzudin Karimi dkk, (Jakarta: Darul Haq, 2012), hal.21

فَدَعَتْ أُمَّ حَبِيبَةَ بِطَيْبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ خُلُوقٌ أَوْ غَيْرُهُ فَدَهَنْتَ مِنْهُ جَارِيَةً ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضِيهَا ثُمَّ قَلَّتْ وَاللَّهِ مَا لِي بِالطَّيِّبِ مِنْحَاجَةً غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمَنْبَرِ: لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُحْدِ عَلَى مِيتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَ عَشْرًا قَلَّتْ زَيْنَبٌ ثُمَّ دَخَلَتْ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ حُحْشٍ حِينَ تُؤَفِّي أَخُوَهَا فَدَعَتْ بِطَيْبٍ فَمَسَّتْ مِنْهُ ثُمَّ قَلَّتْ: وَاللَّهِ مَا لِي بِالطَّيِّبِ مِنْ حَاجَةٍ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمَنْبَرِ لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُحْدِ عَلَى مِيتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَ عَشْرًا قَلَّتْ زَيْنَبٌ سَمِعْتُ أُمِّسَلَمَةَ تَقُولُ جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَّا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ عَنْهَا زَوْجُهَا أَفَنَكْحُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنَتِي تُؤَفِّي عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا كُلَّ ذَلِكَ يَقُولُ لَا) ثُمَّ قَالَ هُنَا هِيَ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَ عَشْرٌ وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَا كُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ قَالَ حَمِيدٌ فَقُلْتُ لَزَيْنَبَ وَمَا تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ؟ فَقُلْتُ لَزَيْنَبَ كَانَتْ الْمَرْأَةُ إِذَا تُؤَفِّي عَنْهَا زَوْجُهَا دَخَلَتْ حَفْشًا وَ لَبَسَتْ شَرَّ سِيَاهَا وَلَمْ تَمَسَّ طَيِّبًا وَلَا شَيْئًا حَتَّى تَمُرَّ سَنَةً ثُمَّ تُتَيَّ بِدَابَّةٍ حِمَارٍ أَوْ شَاةٍ أَوْ طَيْرٍ فَتَقْتَضُ بِهِ فَقَلَّمَا تَقْتَضُ بِشَيْءٍ إِلَّا مَاتَ ثُمَّ تَخْرُجُ فَتُعْطَى بَعْرَةً فَتَرْمِي بِهَا ثُمَّ تُرَاجِعُ بَعْدَ مَا شَاءَتْ مِنْ طَيْبٍ أَوْ غَيْرِهِ (راوه مسلم)

Artinya: "Telah menceritakan padaku Yahya bin Yahya beliau berkata akan membaca dihadapan Malik, dari Abdullah bin Abi Bakar, dari Humaid bin Nafi' dari Zainab binti Abi Salamah, dia memberi 3 berita kepada Humaid, Zainab berkata, aku masuk ke kediaman Ummi Habibah, isteri Nabi S.A.W, ketika ayahnya yang bernama Sufyan meninggal dunia, Ummu Habibah memakai wangi-wangian berwarna kuning, kemudian terdapat seorang gadis memakai minyak dan Ummu Habibah menghalangi untuk memakainya, kemudian Ummu Habibah berkata, demi Allah, aku tidak memakai wangi-wangian pada suatu hajat, tidak lain ketika aku mendengar Rasulullah bersabda ketika di atas mimbar, "tidak boleh seorang perempuan yang beriman ada Allah dan hari akhir, yang berihdad atas kematian seseorang, di atas tiga hari kecuali karena kematian suaminya, selama empat bulan sepuluh hari, kemudiain Zainab berkata, kemudian aku berkata kepada Zainab Putri Jakhsyin ketika saudara laki-lakinya meninggal kemudian memakai wangi-wangian, dan mennyentuhnya kemudian berkata demi Allah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aku tidak memakai wangi-wangian pada suatu hajat, tidak lain ketika aku mendengar Rasulullah bersabda ketika di atas mimbar, "tidak boleh seorang perempuan yang beriman pada Allah dan hari akhir, yang berihdad atas kematian seseorang, di atas tiga hari kecuali karena kematian suaminya selama empat bulan sepuluh hari kemudian Zainab berkata aku mendengar Ummu Salamah berkata seorang perempuan mendatangi Rasul kemudian berkata ya Rasulullah, sesungguhnya anak perempuanku ditinggal mati oleh suaminya, sedangkan ia mengeluh karena sakit pada kedua matanya, bolehkah ia mencelaki kedua matanya? Rasulullah menjawab: Tidak boleh (2x) atau (3x) yang pada masing-masingnya beliau menyatakan tidak boleh. Kemudian beliau berkata: sesungguhnya iddahnya ialah empat bulan sepuluh hari, dan sesungguhnya dahulu ada seorang diantara kamu yang berihdad selama satu tahun penuh. Humaid berkata aku bertanya pada Zainab, dan apakah yang dimaksud dari berihdad selama satu tahun penuh, kemudian Zainab menjawab, bahwa dahulu terdapat seorang perempuan ketika ditinggal mati suaminya, dia masuk kerumah kecilnya dan memakai sandal yang lusuh dan tidak memakai wangi-wangian dan tidak memakai apapun hingga melalui satu tahun." (H.R. Muslim).³⁰

Hukum berihdad adalah wajib selama iddah bagi perempuan yang ditinggal mati oleh suaminya. Sedangkan jika ia diceraikan *ba'in* atau *fasakh* nikahnya ataupun terkena talak *raj'i* maka hukum berihdad menjadi sunnah.

Bahkan sebagian ulama menyatakan sunnah bagi istri yang ditalak *raj'i* untuk berhias dan tidak berihdad apabila ia menginginkan suaminya tersebut kembali lagi, selama suaminya tidak menyangka bahwa ia berhias karena gembira atas perceraian.

Adapun beberapa macam hukum *ihdad*, yaitu:

1. Wajib

Wajib *ihdad* bagi wanita yang ditinggal mati suaminya dengan dasar hadits Bukhari Muslim.

³⁰Muslim bin al-Hajjaj, *Al-Jami' Al-Sahih*, Juz III, (Lebanon: Dar Al-Fikr Beirut, t.t), hal.202.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَا تُحْدِثُ امْرَأَةٌ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا وَلَا تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوعًا إِلَّا ثَوْبَ عَصَبٍ وَلَا تَكْتَحِلُ وَلَا تَمَسُّ طِيبًا إِلَّا إِذَا طَهَّرَتْ نُبْدَةً مِنْ قِسْطٍ وَ أَظْفَارٍ

Artinya: “Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah Swt dan hari kiamat sehingga berihdad terhadap simati lebih dari tiga hari, kecuali suaminya yaitu empat bulan sepuluh hari. Dan dia tidak boleh memakai pakaian yang dicelup warna, kecuali pakaian ashb, tidak boleh bercalak, dia tidak boleh memakai wewangian kecuali dia suci dari haid, dia mengambil sedikit dari qusth atau azhfar, (Muttafaq ‘alaih)

2. Sunnah

Ihdad itu sunnah bagi seorang wanita dalam masa *iddah* talak *ba'in*, baik bain *sughra* ataupun bain *qubra*.

3. Tidak Sunnah

Ihdad tidak sunnah atas wanita yang ditalak suaminya dengan talak *raj'i* (boleh kembali), bahkan disunnahkan berhias, dengan tujuan agar suaminya tertarik kembali kepadanya dan melakukan rujuk.

C. Hal-Hal yang Dilarang dalam Berihdad.

Para fuqaha berpendapat bahwa perempuan yang sedang berihdad dilarang memakai semua perhiasan yang dapat menarik perhatian laki-laki kepadanya, seperti perhiasan intan dan celak, kecuali hal-hal yang dianggap bukan sebagai perhiasan dan dilarang pula memakai pakaian yang dicelup warna, kecuali warna hitam. Imam Malik memakruhkan memakai celak karena terpaksa (karena sakit dan semisalnya).³¹

Ringkasnya, pendapat fuqaha berkenaan dengan hal-hal yang harus di jauhi oleh wanita yang berihdad adalah saling berdekatan. Dan pada

³¹Tihami dan Sohari Sahrani, *Op.cit*, hal.345.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

prinsipnya adalah semua perkara yang dapat menarik perhatian kaum lelaki kepadanya. Seling pendapat diantara fuqaha yang mewajibkannya ihdad atas wanita muslimah. Bukan wanita kafir, disebabkan oleh karena bagi fuqaha yang menganggap *ihdad* adalah suatu ibadah, maka mereka tidak mewajibkan wanita kafir untuk berihdad.³²

Adapun yang harus di jauhi oleh perempuan yang sedang berkabung menurut kebanyakan ulama, anantara lain:

1. Memakai wangi-wangian, kecuali sekedar untuk menghilangkan bau badan, baik dalam bentuk alat mandi atau parfum.
2. Menggunakan perhiasan, kecuali dalam batas yang sangat diperlukan.
3. Menghias diri, baik pada badan, muka atau pakaian yang berwarna.
4. Bermalam diluar rumah tinggalnya. Ini berdasarkan kepada pendapat jumhur ulama yang mewajibkan perempuan yang kematian suami untuk beriddah dirumah suaminya.³³

Menurut fatwa Al-Fauzan wanita yang berkabung dimakruhkan untuk memakai wangi-wangian, baik berupa minyak wangi ataupun yang lainnya. Demikian pula mandi dengan memakai barang-barang mengandung harum wangi seperti shampo. Sebagai gantinya wanita tersebut bisa memakai daun bidara, memakai sabun yang tidak memiliki bau yang harum semerbak dan meminyaki rambutnya atau tubuhnya dengan memakai minyak zaitun atau benda-benda lain yang tidak mengandung bau harum.³⁴

³², Abdul Rahman Ghazali, *Op.cit*, hal.307.

³³ Tuhami dan Sohari Sahrani, *Op.cit*, hal.349.

³⁴ Aris Munandar, *Fatwa liz Zaujain Kepada Pasangan Suami Istri*, (Jogjakarta: Media Hidayah, 2003), hal.126.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam telah menggaris beberapa larangan tertentu bagi istri yang sedang berada dalam keadaan *ihdad*, diantaranya yaitu.³⁵

1. Memakai wangi-wangian (*Al-Tib*)

Al-tib bermaksud sesuatu yang mendatangkan bau enak dari pada bau-bauan yang harum. Mereka yang ber*ihdad* diharamkan menggunakan sesuatu yang boleh mendatangkan bau harum sama ada digunakan pada badan ataupun pakaian, karena ia dapat membangkitkan nafsu syahwat yang akan membawa kepada hubungan luar batas. Antara jenis wangian yang diharamkan adalah seperti minyak wangi (*al-adhan al-mutibah*) termasuk minyak wangi *al-ward*, *al-banafsaj*, *al-yasamin* dan *al-ban*, minyak rambut yang berbau harum dan pakain yang dicelup dengan bahan pewangi seperti *al-usfur* dan *al-za'faran*.

2. Mengenakan perhiasan(*al-zinah*)

Terdapat tiga perhiasan yang dilarang, diantaranya adalah:

a. Perhiasan diri (*zinah al-badan*)

Perhiasan diri yang dimaksud disini adalah merangkumi mewarna badan dan bercelak. Adapun bentuk pewarna badan adalah apa-apa yang dapat dikenakan pada wajah seorang wanita sama ada dengan inai atau bahan pewarna lain yang boleh mencantikan wajah, seperti memerahkan dengan pewarna *kalkalun*, memutihkan dengan *asfidaj*, menguningkan dengan *sabir*. Mereka juga dilarang melukis corak pada wajah dan kedua tanganya, mencukur bulu pada wajah dan

³⁵ Syh Noorul Madiah Syed Husin, *Kepahaman tentang ihdad dikalangan wanita Muslim Bandar Dungun*, Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporeri, jilid 2(2009), hal.103-126.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala bentuk perbuatan yang bertujuan menghasilkan wajah dan badan. Golongan ini juga dilarang bercelak karena ia merupakan sejenis perhiasan diri yang dapat membangkitkan syahwat seorang laki-laki.

b. Pakaian yang menarik perhatian (*zinah at-tawab*)

Ulama telah bersepakat mengatakan setiap wanita yang sedang *berihdad* diharamkan dari pada memakai suatu pakaian yang mempunyai daya tarik yang tersendiri.

c. Emas

Pemakaian barang dari emas selama dalam masa *ihdad* ialah suatu bentuk perhiasan wanita yang dilarang oleh mayoritas ulama fikih, karena ia akan menambahkan lagi seri dan kecantikan seorang wanita.

Antara barang-barang emas yang dimaksudkan ialah gelang tangan, gelang kaki, cincin dan sebagainya yang terbuat dari emas dan perak. Selain itu, permata juga dilarang karena itu melambangkan perhiasan wanita. Untuk yang terbuat dari tembaga dan timah, hanya diharamkan yang sekiranya itu benar-benar menyerupai emas atau perak, bahkan sulit dibedakan antara satu sama lain. Namun sekiranya dapat dibedakan, maka hukumnya tergantung kepada adat setempat. Masyarakat yang menganggap sebagai suatu bentuk barang emas bagi wanita, hukumnya adalah haram dan begitulah sebaliknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Melakukan Peminangan dan Perkawinan

Seorang laki-laki dilarang meminang seorang wanita yang sednag berihdad secara terusterang.namun meminang dengan kiasan adalah diharuskan berdasarkan Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 235

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ.....

Artinya: “Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hati mu”(QS.Al-Baqarah[2]:235).³⁶

Selain itu wanita yang dalam keadaan berihdad juga dilarang melangsungkan akad nikah dengan laki-laki manapun. Perkara ini telah di *ijma* 'kan oleh ulama dan disebut dengan jelas dalam Al-Qur'an

وَلَا تَعْرُضُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ.....

Artinya: “Dan janganlah kamu berazam(bertetap hati)untuk berakad nikah, sebelum habis iddahnya”(QS. Al-Baqarah[2]:235).³⁷

4. Keluar Rumah

Ulama empat mazhab sepakat mengatakan wanita berihdad diwajibkan menetap dirumah suaminya sepanjang masa *ihdad* dan dilarang untuk meninggalkan rumah tersebut. Berdasarkan Firman Allah Swt

لَا تَخْرُجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ

Artinya: “Janganlah kamu mengeluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan)keluar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang” (QS. At-Thalaq[65]: 1).³⁸

³⁶Depertemen Agama RI, *Op.cit*, hal. (QS.[2]:235)

³⁷*Ibid*, hal. (QS.[2]:235).

³⁸*Ibid*, hal. (QS.[65]:1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Walaupun ayat diatas melarang untuk keluar rumah kepada waniata yang beriddah karena talak, namun hukumnya turut dipakai bagi wanita yang beriddah karena ditinggal mati oleh suaminya.

Sebagian ulama diantaranya Jabir bin Zaid, Al-Hasan dan ‘Atha’ berpendapat bahwa tidak mesti ia tinggal di rumah suaminya, dengan demikian ia boleh keluar rumah tempat ia beriddah. Dasar dari pendapat ini adala Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 240:

الَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِّأَزْوَاجِهِمْ مَّتَّعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرِ إِخْرَاجٍ

Artinya: *“Dan orang-orang yang meninggal dunia diatara kalian dan meninggalkan istri, maka hendaklah ia berwasiat untuk istri-istrinya, yaitu diberi nafkah hingga satu tahun lamanya dengan tidak disuruh pindah(dari rumahnya)”*.³⁹

Begitupun ada sebuah pendapat yang menyatakan bahwa wanita yang ditinggal mati oleh suaminya wajib melakukan masa *iddah* dirumah yang ditempatinya bersama sang suami dan ditempat suaminya meninggal dunia dirumah itu. Wanita tersebut tidak boleh pindah kecuali keadaan yang memaksa.⁴⁰

D. Ihdad Wanita dalam Kompilasi Hukum Islam(KHI)

Ihdad (berkabung) wanita yang ditinggal mati oleh suaminya telah diatur dalam kompilasi hukum islam tentang masa berkabungnya seorang wanita(istri), dijelaskan dalam pasal 170, Bab XIX, Kompilasi Hukum Islam tentang: Masa Berkabung, sebagai berikut:

³⁹ Ibid, hal. (QS.[2]:240)

⁴⁰ Saleh Fuzan, *Fiqih Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal.734

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Istri yang ditinggal mati oleh suami, wajib melaksanakan masa berkabung selama masa iddah sebagai tanda turut berduka cita dan sekagus menjaga timbulnya fitnah.
2. Suami yang ditinggal mati oleh istrinya, melakukan masa berkabung menurut kepatutan.⁴¹

Dari sini dapat digambarkan wanita memiliki kewajiban melaksanakan iddah serta *ihdad* saat ditinggal mati oleh suaminya selama empat bulan sepuluh hari. Hal ini merupakan kondisi dimana istri harus menahan diri atau berkabung selama masa *iddah* itu. Selama itu istri hendak menyatakan duka dengan tidak berhias dan tidak boleh keluar rumah. Apabila masa *iddah* habis, maka tidak ada larangan untuk berhias diri melakukan pinangan, bahkan melangsungkan akad nikah.

Dalam konteks istri yang ditinggal mati oleh suaminya, masa *iddah* serta *ihdad* itu penting dilalui agar tidak timbul fitnah di masyarakat. *Ihdad* sebenarnya adalah wujud kesedihan sang istri atas musibah yang menimpa dirinya, cukup beralasan didalam KHI pasal 170, yang tertera diatas.⁴²

Pada dasarnya ber*ihdad* seorang wanita adalah diharapkan untuk menjaga diri dari fitnah yang muncul seperti wanita yang di klim tidak dianggap memiliki komitmen yang kuat dengan suaminya sehingga ketika sang suami telah meninggal, wanita tersebut dianggap ingin segera mengganti pasangannya. Wanita yang telah ditinggal mati oleh suaminya terkadang juga

⁴¹Departemen Agama, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 1992), hal.69.

⁴² Amir Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam Dari Fikih, UU No.1/1974 Sampai KHI* (Jakarta: Kencana, 2004), hal.251

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggap memiliki simpanan atau bahkan dianggap tidak memiliki *muru'ah* (kewibawaan) sebagai seorang istri yang baik-baik.

E. Tujuan *Ihdad*

Adapun tujuan disyari'atkannya *ihdad* adalah sebagai berikut:

Pertama, agar para laki-laki tidak mendekati dan menggoda wanita yang sedang beriddah. *Kedua*, agar wanita yang sedang menjalankan iddah tidak mendekati dan tergoda dengan laki-laki. Kedua hal ini oleh Ibnu Rusyd disebut dengan *Sad Al-Dzari'ah* yaitu menutup jalan menuju keharaman. Jalan yang dimaksud adalah interaksi antara wanita yang sedang menjalankan iddah dengan laki-laki serta berhias. Sedangkan keharamannya adalah peminangan(khitbah) dan pernikahan pada saat wanita menjalani masa iddah.

Masa *ihdad* berkaitan erat dengan masa iddah, sehingga masa *ihdad* ini mempunyai beberapa tujuan yang berkaitan dengan masa iddah, antara lain untuk mengetahui rahim wanita dari bibit yang ditinggalkan mantan suaminya. Bibit yang ditinggal oleh mantan suaminya dapat berbaur dengan bibit orang yang akan menikahinya untuk menciptakan suatu janin dalam rahim wanita tersebut. Tidak ada cara untuk mengetahui apakah wanita yang baru berpisah dengan suaminya mengandung bibit dari mantan suaminya atau tidak, kecuali dengan datangnya beberapa haid dalam masa itu. Untuk *ta'abud* yaitu semata-mata karena Allah Swt. meskipun hal itu tidak dapat diterima akal. Contohnya wanita yang ditinggal mati oleh suaminya tetapi belum digauli, masih tetap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

wajib menjalani masa tunggu meskipun dapat dipastikan tidak ada bibit didalam rahimnya.⁴³

Adapun beberapa literaturlain yang menyebutkan mengenai tujuan adanya *ihdad* adalah:

1. Memberi alokasi waktu yang cukup untuk turut berduka cita atau berkabung dan sekaligus menjaga fitnah.⁴⁴
2. Untuk memelihara keharmonisan hubungan keluarga suami yang metinggal dengan pihak istri yang ditinggalkan dan keluarga besarnya.⁴⁵
3. *Ihdad* untuk menampakan kesedihan dan kedukaan atas kematian suaminya, dan ukuran untuk bersedih karena yang lainnya. Selain cerai mati, maka talak dalam bentuk apapun tidak membutuhkan adanya *ihdad*. Hal ini sesuai dengan wanita-wanita yag hidup pada masa Nabi Saw dan masa khalifah yang tidak pernah melakukan *ihdad* selain cerai mati.⁴⁶
4. Bagi seorang wanita yang ditinggal mati oleh suaminya dan dalam keadaan hamil, hikmah *ihdad* selama empat bulan sepuluh hari adalah sicalon bayi yang berada didalam rahim ibu akan sempurna penciptaanya, yaitu dengan ditiupkanya roh setelah seratus dua puluh hari berlalu. Sepuluh hari tersebut bentuk *mu'anats* yang dimaksudkan sebagai waktu malamnya.⁴⁷ Sedangkan hari-harinya menurut jumhur ulama belum sempurna, kecuali setelah memasuki malam yang kesebelas. Adapun Al-

⁴³ Amir Syarifuddin, *Op.cit*,hal.305.

⁴⁴ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,1995),hal.319

⁴⁵ Majelis Ulama Indonesia, (Jakarta:MUI, 1998,) hal.64.

⁴⁶ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Keluarga*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar,2006),hal.372.

⁴⁷ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Op.cit*, hal.421.

Auza'i dan sebagian ulama salaf berpendapat, bahwa empat bulan sepuluh hari itu berakhir setelah memasuki awal hari kesepuluh.⁴⁸

F. Hikmah *Ihdad*

Masa *ihdad* merupakan masa untuk menampakkan kesedihan karena kehilangan nikmatnya pernikahan. Pernikahan merupakan suatu nikmat yang besar bagi seorang istri, karena sang suami melindungi, mengasihi, memberi nafkah, pakaian dan tempat tinggal. Maka ketika ditinggal mati, istri wajib berihdad untuk menunjukkan rasa sedih dan kehilangan nikmat. Syarat sah *ihdad* hanya berlaku pada sebuah pernikahan yang sah. *Iddah* mati berlaku pada istri yang sudah *dukhol(jima')* atau belum dengan suaminya. *Iddah* itu juga berlaku yang masih haid atau yang sudah menopause berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-baqarah ayat 234.

Dalam kitab Zad Al-Mi'ad disebutkan, pada masa jahiliyah wanita yang ditinggal mati suami harus menunggu masa *iddah* selama satu tahun, lantas Allah meringankannya dengan empat bulan sepuluh hari. Ditanyakan kepada Sa'id bin Al-Masib kenapa harus ditambah sepuluh hari, Di jawab: masa sepuluh hari itulah ruh ditiupkan sehingga kandungan bisa diketahui berisi atau tidak.⁴⁹

Para ulama telah sepakat, bahawasanya tidak diperbolehkan bagi wanita yang sedang berkabung untuk mengenakan pakaian yang diberi wangi-wangian dan pewarna, kecuali diberi warna hitam adalah simbol dari pakaian

⁴⁸ *Ibid*, hal.447

⁴⁹ Ali Ahmad Jurjawi, *Hikmah Al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Semarang: Ay-Syifa', 1993),322

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

duka. Ini adalah sebagai bentuk penghormatan seorang istri yang diceraikan atau meninggal dunia. Sedangkan Urwah memakruhkan pakaian Yaman dan Imam Malik memakruhkan pakaian Yaman yang tebal. Demikian diungkapkan oleh Ibnu Mundzir. Yang telah benar menurut para sahabat kami adalah harum secara mutlak, demikian menurut Imam An-Nawawi.⁵⁰

Pada saat itu wanita dalam masa berkabung boleh berpakaian rapi, menyisir rambut, memotong kuku karena membiarkan badan dan pakaiannya kotor tak terurus, tidak memotong kuku, tidak menyisir rambut ketika masa berkabung adalah termasuk kebiasaan jahiliyah. Mereka berbuat seperti itu selama satu tahun penuh sehingga menjadi bagaikan bangkai dan biasanya mereka akan meninggal setelah satu tahun. Zainab berkata, aku telah mendengar Ummu Salamah berkata, “Ada seorang wanita yang datang kepada Nabi Saw. dan berkata: Ya Rasulullah, putraku suaminya meninggal dan kini ia sakit mata, apakah boleh kami memakaikan celak padanya?” Beliau menjawab: “Tidak”. Dan ketika pertanyaan itu diulang dua dan tiga kali, maka beliau juga tetap memberikan jawaban yang sama, “Tidak”. Kemudian beliau bersabda, “Sesungguhnya hanya empat bulan sepuluh hari, padahal dulu pada masa Jahiliyah seorang wanita yang ditinggal mati suaminya dilempari kotoran binatang selama setahun”.

Humaid berkata, maka ia bertanya kepada Zainab, apa yang dimaksud dilempari kotoran binatang selama satu tahun itu? Ia menjawab, “seorang wanita jika suaminya meninggal, maka ia masuk kamar dan memakai baju

⁵⁰ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Op.cit*, hal.422.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

yang paling buruk dan tidak boleh menggunakan wangi-wangian selama setahun. Setelah itu dibawakan kepadanya keledai atau kambing atau burung lalu dimandikan bersamanya dan jarang sekali binatang yang dimandikan bersamanya itu dapat bertahan hidup (karena tidak tahan mencium bau wanita tersebut). Kemudian wanita itu keluar dari kamarnya, dan dilempari dengan kotoran binatang, baru setelah itu ia diperbolehkan kembali mengenakan wangi-wangian dan lain-lain sesuai kehendaknya.”⁵¹

Islam meniadakan tradisi buruk itu dan menggantinya dengan masa berkabung tertentu dan larangan tertentu pula dengan tidak melarang mandi dan membersihkan diri. Ini termasuk kearifan syari’at islam, karunia-Nya, dan kasih sayang Allah terhadap wanita. Juga merupakan bentuk penghormatan istri terhadap hak suami.⁵²

Hikmah *ihdad* adalah salah satu jalan dimana sebagai bentuk peribadatan dan bentuk ketaatan atas perintah Allah. Selain itu, hikmah *ihdad* adalah memberikan alokasi waktu yang cukup untuk merenungkan tindakan perceraian, bagi istri yang ditinggal mati oleh suaminya sebagai berduka cita atau berkabung dan sekaligus menjaga fitnah.

Dalam Fikih Sunnah adapun hikmah disyari’atkan *ihdad* adalah:

1. Mengetahui secara pasti kondisi rahim wanita, sehingga tidak terjadi pencampuran nasab janin yang ada didalam rahimnya.⁵³
2. Sebagai suatu ibadah dalam rangka melaksanakan perintah Allah terhadap seorang muslimah.

⁵¹ Syeikh Hasan Ayyub, *Op.cit*, hal.426

⁵² Ali bin Sa’id Al-Gamidi, *Dalil Al-Maratil Muslimah*, hal.332

⁵³ Syaid Sabiq, *Fikih Sunnah IV*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), hal.119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Menunjukkan rasa sakit dan duka hati atas wafatnya seorang suami sebagai tanda pengakuan atas kelebihan dan kebaikan suami.

Beberapa ulama menyebutkan hikmah dan rahasia dari syari'at *ihdad*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk menjaga kelancaran pelaksanaan iddah bagi wanita yang ditinggal mati oleh suaminya.
2. Menutup jalan terhadap wanita yang berhasrat untuk menikah atau dilamar kembali sementara ia masih dalam masa *iddah*.
3. *Iddah* adalah masa penentian seorang wanita yang tidak boleh menikah setelah suaminya meninggal, yaitu selama empat bulan sepuluh hari. Sedangkan *ihdad* adalah meninggalkan berhias dan semisalnya dengan tujuan untuk menjaga diri agar tidak memikah laki-laki lain.
4. Penjagaan terhadap hak suaminya yang meninggal dan penghargaan terhadap kebersamaan yang di kenang bersamanya.
5. Pemuliaan terhadap anggota keluarga suami dan menjaga perasaan mereka.
6. Kesedihan terhadap hilangnya nikmat pernikahan yang mengumpulkan antara kebaikan dunia dan akhirat yang pernah dijalani.
7. *Ihdad* adalah penyempurnaan *iddah* dan konsekuensinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian bab demi bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa pokok yang dapat dijadikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan ini, yaitu:

1. Dari empat puluh responden yang diteliti tentang pelaksanaan *ihdad* di kalangan masyarakat Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar terdapat enam variasi yang berbeda, yaitu mengetahui dan melaksanakan *ihdad*, mengetahui tapi tidak melaksanakan *ihdad*, pernah mendengar namun tidak melaksanakan *ihdad*, tidak mengetahui dan melaksanakan *ihdad* dan tidak mengetahui tetapi melaksanakan *ihdad* setengah-setengah dan tidak mengetahui namun hanya menjalankan *iddah* saja. Alasan dari masing-masing mereka adalah karena tidak mengetahui, enggan dan menganggap remeh, bagi yang melaksanakan mereka beralasan pernah mempelajarinya.
2. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bagi wanita yang ditinggal mati oleh suaminya dalam masa perkawinan maka wajib baginya untuk menjalankan *ihdad* dengan menjalankan *iddah* dan menjauhi segala yang dapat menarik perhatian laki-laki lain kepadanya, namun realitanyarata-rata masyarakat Desa Alam Panjang tidak menjalankan kewajiban *ihdad* sesuai dengan yang diajarkan oleh Islam, hanya sebagian kecil saja yang memahami dan melaksanakannya. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan ilmu agama khususnya fiqh munakahat. Dengan

demikian *ihdad* tidak akan terlaksana dengan baik dikalangan janda yang ditinggal mati oleh suaminya.

B. Saran

1. Bagi seorang istri yang ditinggal wafat oleh suaminya wajib menjalankan masa berkabung tersebut. Apabila si istri tidak mengetahui kewajiban tersebut maka diharapkan untuk bertanya atau belajar kepada orang yang lebih mengetahui dan memahaminya, baik itu ulama, guru agama dan sebagainya yang betul-betul paham akan kewajiban *ihdad* sebelum suaminya meninggal dunia.
2. Keharusan untuk mempelajari syari'at *ihdad* tidak hanya bagi para istri yang sewaktu-waktu bisa ditinggal mati oleh suaminya, namun penulis mengharapkan semua masyarakat terutama *ulil amri* agar lebih memahami fiqh-fiqh, khususnya fiqh munakahat, karena *ulil amri* memiliki tanggung jawab untuk memperingati kesalahan yang dilakukan masyarakat.
3. Kepada para ustadz dan ustadzah yang mengisi pengajian tiap minggu di mushallah-mushallah dan mesjid-mesjid diharapkan untuk membahas dan mengkaji fiqh-fiqh secara mendalam dan hingga tuntas terkhusus fiqh munakahat. Hal ini diharapkan agar tidak ada lagi ketidaktahuan dikalangan masyarakat terhadap suatu hal yang wajib dilaksanakan olehnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Syaibah al-Hamd, *Fiqhul Islam Syarah Bulughol Marram*, Jilid 8, Penerjemah: Izzudin Karimi dkk, Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Abidin, Slamet dan Aminuddin, *Fiqh Munakahat II*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaq 'alaih*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Al-Habib Muhammad bin Salim bin Hafizh, *Al-Miftahu Libabin Nikah*, Penerjemah: S. Alwi bin Isa As-Seggaf, Cahaya Ilmu, 2018.
- Al-Salusi, Ali, *Musu'ah al-qadzaya al-Fiqhiyah al-Ma'asharah*, al-Maktabah al-Syamilah, Maktabah Dar al-Qur'an Qatar, Cet 7, Juz II, 2002.
- Amzie, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
- Aris Munandar, *Fatwa liz Zaujain Kepada Pasangan Suami Istri*, Jogjakarta: Media Hidayah, 2003.
- AW, Warga Desa Alam Panjang, *Wawancara*, di Desa Alam Panjang, 08 Mei 2021.
- Ayyub, Hasan, *Fikih Keluarga*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2008.
- Ayyub, Hasan, *Fikih Keluarga*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Basri Jamil, Hasan, *Wawancara pribadi dengan tokoh masyarakat*, 13 Januari 2021
- Catatan Tokoh “*Desa Mawar Alam Panjang itu*” <http://www.suluhriau.com/> 20 Februari 2021.
- Departemen Agama, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Bandung: Humaniora Utama Press, 1992.
- Departemen Agama, *Fatwa Majelis Ulama Indonesia*, Jakarta: MUI, 1998.
- EW, Warga Desa Alam Panjang, *Wawancara*, di Desa Alam Panjang, 08 Mei 2021
- Fuad, Said, *Perceraian Menurut Hukum Islam*, Jakarta: PT Husna, 1993.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Fuzan, Saleh, *Fiqh Sehari-hari*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Ghozali, Abdul Rahman, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Hajjaj, Abi Husin bin Mulim, *Jami'u Shahih*, Jilid II, Bairut: Dar Al-Fikr, tt.
- Ibnu Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid fi Nihayah al-Muqtashid*, Juz 2, Beirut: Dar al-Fikr, 1990
- Jurjawi, Ali Ahmad, *Hikmah Al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, Semarang: Ay-Syifa', 1993.
- ML, Warga Desa Alam Panjang, ,diDesa Alam Panjang, 08 Mei 2021
- MN, Warga Desa Alam Panjang, *Wawancara*, di Desa Alam Panjang 17 Mei 2021.
- MR, Warga Desa Alam Panjang, *Wawancara*, di Desa Alam Panjang, 08 Mei 2021
- Muhammad Uwaidah, Kamil, *Fiqh Wanita Edisi Lengkap*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Mukhtar, Kamal, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1974.
- Mughniyah, Muhammad Jawwad, *Fiqh Lima Mazhab*, Jakarta: Lentera, 2007.
- Muslim bin al-Hajjaj, *Al-Jami' Al-Sahih*, Juz III, Lebanon: Dar Al-Fikr Beirut, t.t.
- Munandar, Aris, *Fatwa liz Zaujain Kepada Pasangan Suami Istri*, Jogjakarta: Media Hidayah, 2003
- MW, Warga Desa Alam Panjang, *Wawancara*, di Desa Alam Panjang 08 Mei 2021
- NJ, Warga Desa Alam Panjang, *Wawancara*, di Desa Alam Panjang, 18 Mei 2021
- Nuruddin, Amir dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam Dari Fikih, UU No.1/1974 Sampai KHI*, Jakarta:Kencana, 2004
- Qardhawi, Yusuf, *Fiqh Wanita*, Bandung: Jabal, 2009
- Rahim, Zamzalis, *Wawancara Dusun Kepala Dusun I Alam Panjang (20 Mei 2021)*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rofiq, Ahmad, *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995

Sa'ad, Aliy, *Terjemah Fathul Mu'in*, Kudus: Menara Kudus, 1980.

Sabiq, Syaid, *Fiqh Wanita*, Jakarta: Al-Kautsar, 2002.

_____, Sayyid, *Fikih Sunnah VIII*, Terj. Moh. Talib, Bandung: al-Ma'arif, 1990.

_____, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Jilid IV, Jakarta: Publishing, 2009.

Syah Noorul Madiah Syed Husin, *Kepahaman tentang ihdad dikalangan wanita uslim Bandar Dungun*, Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporeri, jilid 2, 2009.

Shalih, Fuad, *Menjadi Pengantin Sepanjang Masa*, Solo: Aqwam Media Profetika, 2008.

SS, Warga Desa Alam Panjang, *Wawancara*, di Desa Alam Panjang, 17 Mei 2021.

Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.

Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat*, Depok: PT. Raja Grafindo, 2014.

Utaminingsih, Alifiulahtin, *Gender dan Wanita Karir*, Malang: UB Perss, 2017.

Yafie, Ali, *Mengagas Fiqh Sosial*, Bandung: Mizan, 1995

Yanggo, Huzaemah Tahido, *Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 2000.

YA, Warga Desa Alam Panjang, *Angket dan wawancara*, Desa Alam Panjang, 07 Mei 2021.

ZR, Warga Desa Alam Panjang, *Wawancara*, di Desa Alam Panjang, 08 Mei 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul **“PELAKSANAAN *IHDAD* WANITA DALAM PERKAWINAN MENURUT PANDANGAN MASYARAKAT DESA ALAM PANJANG, KECAMATAN RUMBIO JAYA, KABUPATEN KAMPAR”**, yang ditulis oleh:

Nama : **WIRDA KHUMAIRO**
NIM : **11721202844**
Program Studi : **Hukum Keluarga**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Juli 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Wahidin, M.Ag

Sekretaris
Muslim, S.Ag, SH., M.Hum

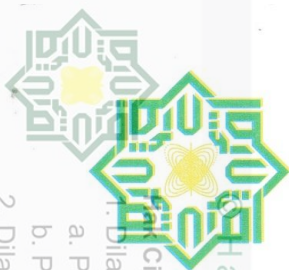
Penguji I
Dr. Kasmidin, M.Ag

Penguji II
Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc, MA

Mengetahui :
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum



Jalinus, S.Ag
NIP. 19750801 200701 1 023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/3490/2021
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Riset**

Pekanbaru, 20 April 2021

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Riau

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : WIRDA KHUMAIRO
NIM : 11721202844
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1
Semester : VIII (Delapan)
Lokasi : Desa Alam Panjang

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang
berjudul : Pelaksana Ihdad Wanita Dalam Perkawinan Menurut Pandangan Masyarakat Desa
Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar.

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan
memberikan izin guna terlaksanya riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan

Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag
NIP. 19580712 198603 1 005

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

a. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/40951
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/3490/2021 Tanggal 20 April 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

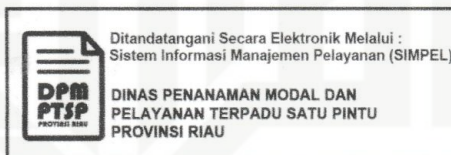
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : WIRDA KHUMAIRO |
| 2. NIM / KTP | : 11721202844 |
| 3. Program Studi | : HUKUM KELUARGA |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PELAKSANAAN IHDAD WANITA DALAM PERKAWINAN MENURUT PANDANGAN MASYARAKAT DESA ALAM PANJANG, KEC. RUMBIO JAYA, KAB. KAMPAR |
| 7. Lokasi Penelitian | : DESA ALAM PANJANG |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 22 April 2021



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
3. Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Un... Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

BANGKINANG KOTA

Kode Pos : 28412

REKOMENDASI

Nomor : 070/BKBP/2021/355

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/40951 tanggal 22 April 2021, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

1. Nama : WIRDA KHUMAIRO
2. NIM : 11721202844
3. Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU
4. Program Studi : HUKUM KELUARGA
5. Jenjang : S1
6. Alamat : PEKANBARU
7. Judul Penelitian : PELAKSANAAN IHDAD WANITA DALAM PERKAWINAN MENURUT PANDANGAN MASYARAKAT DESA ALAM PANJANG, KEC. RUMBIO JAYA, KAB. KAMPAR
8. Lokasi : DESA ALAM PANJANG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
pada tanggal 27 April 2021

an. KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR
Kabid. Ideologi, Wawasan Kebangsaan
dan Karakter Bangsa,


ONNITA, SE
Pejabat Tk. I
NIP. 19661009 198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Sdr. Camat Rumbio Jaya di Teratak

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

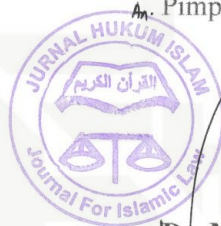
NAMA : WIRDA KHUMAIRO
NIM : 11721202844
JURUSAN : HUKUM KELUARGA
**JUDUL : PELAKSANAAN IHDAD WANITA DALAM PERKAWINAN
 MENURUT PANDANGAN MASYARAKAT DESA ALAM PANJANG,
 KECAMATAN RUMBIO JAYA, KABUPATEN KAMPAR**

Pembimbing: Hj. Mardiana,M.A

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 06 Juli 2021

An. Pimpinan Redaksi



Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.
NIP. 19880430 201903 1 010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Wirda Khumairo, ia lahir di Desa Alam Panjang, 13 Juli 1998. Wanita yang kerap disapa Wirda ini merupakan putri dari pasangan Mukhtar HR dan Ernidawati. Ia merupakan anak sulung dari tiga bersaudara. Sejak anak-anak, remaja hingga dewasa ia menghabiskan waktu dikampung halaman, tepatnya di Kabupaten Kampar, Kecamatan Rumbio Jaya, Desa Alam Panjang. Seperti anak-anak pada umumnya, ia menempuh pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Bakti Alam Panjang pada tahun 2003. Kemudian dilanjutkan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 003 Alam Panjang, selesai pada tahun 2010. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Rumbio Jaya, selesai pada tahun 2013. Pendidikan tersebut kemudian dilanjutkan di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Alam Panjang hingga tahun 2016.

Setelah itu, ia melanjutkan studi di perguruan tinggi pilihannya yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau pada tahun 2017, dan ia memilih Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jurusan Keluarga. Selain itu, ia juga aktif di Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) sejak tahun 2014 di beberapa kabupaten/Kota di Riau dengan mengikuti berbagai jenis Cabang MTQ, diantaranya adalah Musabaqah Syarhil Qur'an pada tahun 2014-2016, Musabaqah Tilawah Qur'an Tingkat Remaja pada tahun 2016-2018 dan Musabaqah Makalah Al-Qur'an (MMQ) atau Musabaqah Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an (MKTIQ) pada tahun 2019 hingga sekarang.